

AKHLAK

Muh.Erwin Wirawan¹, Harry Hardy², Asri³, Amin Umar⁴
¹MIAP PASCA Universitas Muhammadiyah Makassar
muh.amin@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The issue of moral degradation has become increasingly complex in the era of globalization and digitalization, particularly affecting social behavior and ethical values among younger generations. Moral development (akhlak) in Islam is not merely reflected in outward behavior but represents the internalization of faith-based values that guide human conduct. This study aims to examine the concept of akhlak from an Islamic perspective, analyze the challenges of moral development in the digital era, and identify strategic efforts to strengthen moral education. The research employs a qualitative approach using library research methods by analyzing classical Islamic texts, including the works of Al-Ghazali, as well as recent scholarly articles relevant to moral education and contemporary social issues. The findings indicate that akhlak in Islam is a holistic concept rooted in faith and developed through continuous education, habituation, and moral role modeling. Furthermore, moral degradation is influenced by internal factors such as weak religious awareness and external factors including family environment, educational practices, and digital media exposure. Strengthening moral education through the integration of Islamic values in education, family involvement, and the positive utilization of digital media is essential to address moral challenges in modern society.

Keywords: Akhlak, Moral Education, Islamic Perspective, Digital Era

ABSTRAK

Degradasi akhlak menjadi persoalan yang semakin kompleks di era globalisasi dan digitalisasi, khususnya dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Akhlak dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai perilaku lahiriah, tetapi sebagai ekspresi nilai keimanan yang terinternalisasi dalam diri manusia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep akhlak dalam perspektif Islam, menganalisis tantangan pembinaan akhlak di era digital, serta merumuskan upaya penguatan pendidikan akhlak yang relevan dengan kondisi sosial kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui penelaahan sumber-sumber Islam klasik, seperti karya Al-Ghazali, serta jurnal ilmiah dan literatur akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa akhlak merupakan konsep holistik yang berakar pada keimanan dan dibentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan yang berkelanjutan. Kemerosotan akhlak dipengaruhi oleh lemahnya penghayatan nilai agama, lingkungan keluarga, praktik pendidikan, serta paparan media digital. Oleh karena itu, penguatan akhlak memerlukan sinergi antara pendidikan, keluarga, dan

lingkungan sosial serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak guna membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial.

Kata Kunci: Akhlak, Pendidikan Akhlak, Perspektif Islam, Era Digital

A. Pendahuluan

Akhlak merupakan dimensi fundamental dalam ajaran Islam yang menentukan kualitas individu dan tatanan sosial. Akhlak tidak hanya dipahami sebagai perilaku yang tampak dalam tindakan sehari-hari, tetapi sebagai ekspresi nilai keimanan yang telah terinternalisasi dalam diri manusia¹. Al-Ghazali menjelaskan akhlak sebagai sifat yang menetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan secara mudah tanpa melalui pertimbangan rasional yang panjang. Pemahaman ini menegaskan bahwa akhlak terbentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembinaan akhlak menjadi inti dari pembentukan kepribadian manusia yang beriman dan beradab².

Dalam konteks kehidupan modern, persoalan akhlak semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan globalisasi dan digitalisasi. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun relasi sosial. Di satu sisi, teknologi memberi kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai problem moral, seperti meningkatnya perilaku tidak etis di ruang digital, perundungan siber, penyebaran ujaran kebencian, serta menurunnya etika dalam komunikasi publik. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu berjalan seiring dengan penguatan nilai akhlak³.

¹ Bima Fandi Asy'arie, Rachmad Arif Ma'ruf, and Anharul Ulum, 'Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali', *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15.2 (2023), pp. 155–66.

² Erisa Widiani Sukirman, 'Akhlak Menurut Al-Ghazali Dan Buya Hamka: Suatu Perbandingan

Dengan Pendekatan Filosofis', *Gunung Djati Conference Series*, 24 (2023), pp. 40–55.

³ Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, and Siti Fatimah, 'Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3.3 (2025), pp. 194–206.

Kondisi degradasi akhlak juga tampak dalam kehidupan sosial yang semakin didominasi oleh nilai individualisme dan materialisme. Orientasi pada kepentingan pribadi sering kali menggeser nilai tanggung jawab sosial, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Beberapa kajian menunjukkan bahwa lemahnya penghayatan nilai keagamaan dan kurangnya keteladanan moral di lingkungan terdekat menjadi faktor penting yang memengaruhi kemerosotan akhlak. Pendidikan akhlak kerap disampaikan secara normatif dan teoritis, tanpa diiringi dengan praktik nyata yang mampu membentuk kebiasaan dan karakter⁴.

Islam secara tegas menempatkan akhlak sebagai pilar utama kehidupan. Rasulullah SAW menegaskan bahwa tujuan utama diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Prinsip ini menunjukkan bahwa akhlak bukan sekadar aspek pelengkap dalam ajaran Islam, tetapi menjadi inti

dari seluruh praktik keagamaan. Akhlak yang baik mencerminkan kualitas iman dan menjadi dasar terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan⁵. Oleh karena itu, pembahasan tentang akhlak tidak dapat dilepaskan dari upaya memahami ajaran Islam secara komprehensif.

Di tengah tantangan era digital, upaya penguatan akhlak memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan sistematis. Pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam⁶. Ketiganya harus berjalan secara sinergis agar proses pembentukan akhlak tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi terwujud dalam perilaku nyata. Tanpa adanya integrasi tersebut, pembinaan akhlak berpotensi kehilangan relevansi dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Berdasarkan realitas tersebut, artikel ini memfokuskan kajian pada

⁴ Mas Atsilah Rahmah Tamhidah and Nailatin Fauziyah, 'MENERAPKAN NILAI KEIKHLASAN DALAM TASAWUF: STRATEGI UNTUK MENCEGAH DEGRADASI MORAL DI ERA MODERN', *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6.1 (2025).

⁵ Siti Sa'idah, Natasya Putri Salsabila, and Muhammad Mahbubi, 'Akhlak Yang Baik: Jujur Dan Amanah Sebagai Pondasi Kehidupan Yang

Harmonis', *Journal of Literature Review*, 1.1 (2025), pp. 1–6.

⁶ Asdianur Hadi, Leni Pitriani, and Roni Nugraha, 'Pendidikan Akhlak Generasi Digital Native: Kajian Indikator, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran', *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 6.2 (2025), pp. 216–27.

akhlak dalam perspektif Islam dengan menelaah hakikat akhlak, tantangan pembinaan akhlak di era globalisasi dan digitalisasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan dan kemerosotan akhlak. Tujuan penulisan ini adalah memberikan pemahaman teoretis yang komprehensif mengenai konsep akhlak serta merumuskan gagasan penguatan akhlak yang relevan dengan kondisi sosial kontemporer. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pemikiran keislaman dan menjadi rujukan dalam upaya pembinaan moral di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research)⁷. Pendekatan ini dipilih karena kajian difokuskan pada penelaahan konsep, pemikiran, dan pandangan para ahli mengenai akhlak dalam perspektif Islam, tanpa melibatkan pengumpulan

data lapangan secara langsung. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam sumber-sumber tertulis yang relevan guna memperoleh pemahaman teoretis yang komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, serta karya-karya ulama klasik seperti Al-Ghazali yang membahas konsep dan pembinaan akhlak⁸. Adapun sumber sekunder berupa buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta artikel akademik lima tahun terakhir yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, moralitas, dan tantangan era globalisasi serta digitalisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, pencatatan sistematis, dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema kajian, seperti hakikat akhlak, tantangan pembinaan akhlak, serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan dan kemerosotan

⁷ Yudith Trisna Nirmala, Agus Tri Susilo, and Citra Tectona Suryawati, 'Studi Kepustakaan Penerapan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) Dalam Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 7.1 (2023), pp. 18–26.

⁸ Amrullah Amrullah, 'Peran Manusia Menurut Al-Qur'an Dan Hadis: Pemahaman Dan Implementasi Dalam Kehidupan Modern', *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2.3 (2024), pp. 18–23.

akhlak⁹. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep-konsep akhlak secara sistematis dan mengaitkannya dengan kondisi sosial kontemporer.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh dan argumentatif mengenai urgensi penguatan akhlak dalam perspektif Islam serta relevansinya dalam menjawab problem moral di era modern.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa akhlak dalam perspektif Islam merupakan konsep yang bersifat holistik dan integral dengan keimanan¹⁰. Akhlak tidak sekadar perilaku lahiriah, melainkan refleksi kondisi batin yang telah terinternalisasi dalam diri individu. Al-Ghazali menegaskan bahwa akhlak

adalah sifat yang menetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan secara spontan tanpa membutuhkan pertimbangan rasional yang panjang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pendidikan dan pembiasaan yang berkesinambungan¹¹.

Dalam konteks era globalisasi dan digitalisasi, hasil kajian menunjukkan adanya tantangan serius terhadap pembinaan akhlak. Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan pola interaksi sosial yang signifikan, termasuk munculnya perilaku menyimpang di ruang digital seperti perundungan siber, ujaran kebencian, serta menurunnya etika komunikasi¹². Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan antara kemajuan teknologi dan penguatan nilai moral. Beberapa studi menegaskan bahwa

⁹ Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, 'Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman', *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1.2 (2024), pp. 77–84.

¹⁰ Fahmie Ahmad Syakir and others, 'Akidah Akhlak: Karakteristik Dan Pembelajarannya', *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6.4 (2025), pp. 1003–07.

¹¹ Ahmad Barokah, 'Implementasi Pembiasaan Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Nurul Iman Pulosari', *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2.02 (2025), pp. 175–91.

¹² Inas Farrah Dina Noor and Nur Khasanah, 'PERAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI TENGAH KRISIS NILAI MORAL DI ERA DIGITAL', *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 4.2 (2025), pp. 32–42.

rendahnya literasi moral dan lemahnya kontrol diri menjadi faktor utama yang mempercepat degradasi akhlak di kalangan generasi muda.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kemerosotan akhlak dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya penghayatan nilai keimanan dan rendahnya kesadaran moral individu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sistem pendidikan, pergaulan sosial, serta paparan media digital¹³. Keluarga yang minim keteladanan moral dan pendidikan yang lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan pembinaan karakter cenderung menghasilkan individu dengan kontrol moral yang lemah.

Pembahasan selanjutnya menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam penguatan akhlak. Pendidikan akhlak yang efektif tidak cukup disampaikan secara normatif dan teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui keteladanan

pendidik, pembiasaan perilaku positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif¹⁴. Integrasi nilai-nilai akhlak dalam seluruh proses pembelajaran dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian materi akhlak secara terpisah. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai inti dari seluruh aktivitas pendidikan.

Selain pendidikan formal, keluarga dan lingkungan sosial memiliki kontribusi besar dalam membentuk akhlak individu. Keluarga berfungsi sebagai madrasah pertama yang menanamkan nilai moral sejak dini melalui contoh nyata dan interaksi sehari-hari. Lingkungan sosial yang menjunjung nilai etika dan religiusitas juga berperan dalam memperkuat karakter individu¹⁵. Di era digital, pemanfaatan media teknologi secara bijak dapat diarahkan sebagai sarana penguatan akhlak melalui konten edukatif dan dakwah yang konstruktif.

Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa penguatan

¹³ Syapitri Syapitri and Zainal Arifin, 'Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja Di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2024), pp. 249–60.

¹⁴ Nur Indah Tri Yanuar Puspita and Ulil Hidayah, 'Revitalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membangun Identitas Keislaman Siswa Pada Era Digital Di Mts Tarbiyatul Ihsan Probolinggo',

Jurnal Manajemen Pendidikan, 10.3 (2025), pp. 1375–88.

¹⁵ Yoga Pangestu, Ehwanudin Ehwanudin, and Nailul Izzah, 'Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Moral Anak Melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), pp. 34–44.

akhlak dalam perspektif Islam memerlukan pendekatan yang sistematis, kontekstual, dan kolaboratif. Sinergi antara pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan moral di era globalisasi dan digitalisasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akhlak dalam perspektif Islam merupakan fondasi utama pembentukan kepribadian individu dan tatanan sosial. Akhlak tidak hanya dimaknai sebagai perilaku lahiriah, melainkan sebagai manifestasi nilai keimanan yang telah terinternalisasi dalam diri manusia. Konsep akhlak yang dirumuskan oleh para ulama, khususnya Al-Ghazali, menegaskan bahwa akhlak terbentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan yang berkelanjutan.

Di era globalisasi dan digitalisasi, pembinaan akhlak menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perubahan pola interaksi sosial, dominasi nilai individualisme dan materialisme, serta masifnya penggunaan media digital.

Kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral berpotensi mempercepat degradasi akhlak, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penguatan akhlak menjadi kebutuhan mendesak dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan kualitas moral masyarakat.

Penguatan akhlak dalam perspektif Islam memerlukan pendekatan yang sistematis dan kontekstual melalui sinergi antara pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial. Pendidikan akhlak tidak cukup disampaikan secara normatif, tetapi harus diwujudkan dalam praktik nyata melalui keteladanan, pembiasaan, serta penciptaan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Pemanfaatan teknologi digital secara bijak juga dapat menjadi sarana strategis dalam menanamkan dan mengembangkan akhlak mulia.

Sebagai saran, diperlukan penguatan integrasi pendidikan akhlak dalam seluruh proses pendidikan, baik formal maupun nonformal, agar nilai moral tidak terpisah dari pembelajaran akademik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris

implementasi pendidikan akhlak di lembaga pendidikan pada era digital, termasuk peran media sosial dan teknologi pembelajaran dalam membentuk karakter dan moral generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Sukirman, Erisa Widiani, 'Akhlak Menurut Al-Ghazali Dan Buya Hamka: Suatu Perbandingan Dengan Pendekatan Filosofis', *Gunung Djati Conference Series*, 24 (2023), pp. 40–55

Nirmala, Yudith Trisna, Agus Tri Susilo, and Citra Tectona Suryawati, 'Studi Kepustakaan Penerapan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) Dalam Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 7.1 (2023), pp. 18–26

Jurnal :

Amrullah, Amrullah, 'Peran Manusia Menurut Al-Qur'an Dan Hadis: Pemahaman Dan Implementasi Dalam Kehidupan Modern', *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2.3 (2024), pp. 18–23

Asy'arie, Bima Fandi, Rachmad Arif Ma'ruf, and Anharul Ulum, 'Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali', *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15.2 (2023), pp. 155–66

Barokah, Ahmad, 'Implementasi Pembiasaan Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Nurul Iman Pulosari', *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2.02 (2025),

pp. 175–91

Hadi, Asdianur, Leni Pitriani, and Roni Nugraha, 'Pendidikan Akhlak Generasi Digital Native: Kajian Indikator, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran', *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 6.2 (2025), pp. 216–27

Nirmala, Yudith Trisna, Agus Tri Susilo, and Citra Tectona Suryawati, 'Studi Kepustakaan Penerapan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) Dalam Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 7.1 (2023), pp. 18–26

Noor, Inas Farrah Dina, and Nur Khasanah, 'PERAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI TENGAH KRISIS NILAI MORAL DI ERA DIGITAL', *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 4.2 (2025), pp. 32–42

Nurhabibah, Salsa, Herlini Puspika Sari, and Siti Fatimah, 'Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3.3 (2025), pp. 194–206

Pangestu, Yoga, Ehwanudin Ehwanudin, and Nailul Izzah, 'Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Moral Anak Melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), pp. 34–44

Puspita, Nur Indah Tri Yanuar, and Ulil Hidayah, 'Revitalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membangun Identitas Keislaman Siswa Pada Era Digital Di Mts

- Tarbiyatul Ihsan Probolinggo',
Jurnal Manajemen Pendidikan,
10.3 (2025), pp. 1375–88
- Qomaruddin, Qomaruddin, and
Halimah Sa'diyah, 'Kajian Teoritis
Tentang Teknik Analisis Data
Dalam Penelitian Kualitatif:
Perspektif Spradley, Miles Dan
Huberman', *Journal of
Management, Accounting, and
Administration*, 1.2 (2024), pp.
77–84
- Sa'idah, Siti, Natasya Putri Salsabila,
and Muhammad Mahbubi,
'Akhlak Yang Baik: Jujur Dan
Amanah Sebagai Pondasi
Kehidupan Yang Harmonis',
Journal of Literature Review, 1.1
(2025), pp. 1–6
- Syakir, Fahmie Ahmad, and others,
'Akidah Akhlak: Karakteristik Dan
Pembelajarannya', *JURNAL
SYNTAX IMPERATIF: Jurnal
Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6.4
(2025), pp. 1003–07
- Syapitri, Syapitri, and Zainal Arifin,
'Analisis Faktor Penyebab
Menurunnya Pendidikan Akhlak
Pada Remaja Di Desa Laut
Dendang, Kecamatan Percut Sei
Tuan, Kabupaten Deli Serdang',
Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7.2
(2024), pp. 249–60
- Tamhidah, Mas Atsilah Rahmah, and
Nailatin Fauziyah,
'MENERAPKAN NILAI
KEIKHLASAN DALAM
TASAWUF: STRATEGI UNTUK
MENCEGAH DEGRADASI
MORAL DI ERA MODERN',
Inovasi Pendidikan Nusantara,
6.1 (2025)